

MENCEGAH DAN MENGATASI DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN CIGANJUR KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN

PREVENTING AND OVERCOMING DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DBD) IN CIGANJUR VILLAGE, JAGAKARSA DISTRICT, SOUTH JAKARTA

Teodhora^{1*}, Ika Maruya Kusuma², Lili Musnelina³, Refdanita⁴, Herdini⁵, Vilya Syafriana⁶,
Saiful Bahri⁷, Rosario Trijuliamos Manalu⁸, Zabitha Zahwa⁹, Marsa Falihah¹⁰,
Yayah Siti Djuhariah¹¹, Ainun Wulandari¹², Amelia Febriani¹³, Lidia Anggita Ramadhani¹⁴,
Suci Tiara¹⁵

^{1,2,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

^{3,4,12} Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

*email corresponding author: c.teodhora@istn.ac.id

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, merupakan salah satu daerah dengan angka kejadian DBD yang cukup tinggi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan DBD melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. Metode yang digunakan meliputi survey awal, penyuluhan kesehatan, pelatihan praktis, dan evaluasi program. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik pencegahan DBD di kalangan warga. Partisipasi aktif dan respon positif dari peserta mengindikasikan keberhasilan pendekatan yang digunakan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan DBD di Masyarakat.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Penyuluhan Kesehatan, Tanaman Herbal, Pengabdian Masyarakat, Jakarta Selatan.

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of Aedes aegypti mosquitoes. Ciganjur Village, Jagakarsa District, South Jakarta, is one of the areas with a high incidence of DHF. This community service program aims to increase community knowledge and awareness about the prevention and treatment of DHF through health education and training in the use of herbal plants as alternative treatments. The methods used include initial surveys, health education, practical training, and program evaluation. The results show a significant increase in knowledge and preventive practices among residents. Active participation and positive responses from participants indicate the success of the approach used. This program provides a tangible contribution to DHF prevention efforts in the community.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Health Education, Herbal Plants, Community Service, South Jakarta.*

Received	Revised	Published
23 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah, yang

mengakibatkan perdarahan. DBD menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara tropis, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI, terdapat peningkatan jumlah kasus DBD setiap tahunnya, dengan ribuan kasus dan ratusan kematian yang tercatat.

Di wilayah Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DBD merupakan penyakit endemik yang sering muncul terutama pada musim penghujan. Tingginya curah hujan meningkatkan risiko banjir dan genangan air, yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes*. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga berkontribusi pada tingginya angka kasus DBD di wilayah ini.

Meskipun sudah ada berbagai upaya pengendalian dan pemberantasan DBD, seperti program fogging dan kampanye kebersihan lingkungan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat. Banyak warga yang belum mengetahui secara mendalam tentang cara efektif mencegah dan mengatasi DBD. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DBD masih terbatas dan tidak merata, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan berkelanjutan dalam edukasi kesehatan masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan kesehatan dalam mengurangi insiden DBD. Studi oleh Wati (2009) dan Suwandono (2019) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan kampanye kebersihan lingkungan dapat secara signifikan menurunkan angka kejadian DBD. Namun, implementasi program tersebut sering kali terbatas oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya sumber daya dan koordinasi yang efektif antara lembaga pemerintah dan masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat RT 008 RW 06 Kelurahan Ciganjur tentang pencegahan dan penanganan DBD. Program ini akan melibatkan penyuluhan kesehatan yang menyeluruh, dengan fokus pada metode praktis dan efisien dalam mengendalikan populasi nyamuk serta tindakan pencegahan lainnya. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan DBD secara mandiri.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Program ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu identifikasi masalah, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi. Langkah-Langkah Metode

1. Identifikasi Masalah

- Survey Awal: Dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait pencegahan dan penanganan DBD. Survey ini melibatkan wawancara dan kuesioner kepada warga RT 008 RW 06.
- Analisis Data: Data yang diperoleh dari survey awal dianalisis untuk mengetahui gap pengetahuan dan praktik yang ada di masyarakat.

2. Penyuluhan Kesehatan

- Materi Penyuluhan: Penyuluhan diberikan dengan materi yang mencakup pengetahuan dasar tentang DBD, cara penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahan.
- Metode Penyuluhan: Menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung tentang pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk.

3. Pelatihan Pengolahan Tanaman Herbal

- Pelatihan Praktis: Masyarakat diberikan pelatihan praktis tentang cara mengolah tanaman herbal seperti daun pepaya, jambu biji, dan kunyit sebagai alternatif pengobatan DBD.
- Demonstrasi Langsung: Demonstrasi cara pembuatan ramuan herbal dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan menggunakan tanaman herbal.

4. Evaluasi Program

- Survey Akhir: Dilakukan survey akhir untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan.
- Analisis Efektivitas: Data dari survey akhir dianalisis untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait pencegahan dan penanganan DBD

Hasil dan Pembahasan

A. Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Farmasi ISTN dilaksanakan pada Februari 2022 di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, RT 008/RW 06 melalui webinar. Peserta kegiatan adalah warga yang mengikuti arisan warga dan tinggal di lokasi tersebut. Dari formulir pendaftaran yang disebar melalui Google Form, diperoleh 25 peserta. Kegiatan ini juga melibatkan pemberian souvenir gratis kepada peserta yang mengikuti webinar dan mengisi kuesioner terbaik .

B. Tema Kegiatan dan Souvenir Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tema kegiatan adalah "Mengatasi dan Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan." Souvenir berupa goody bag disiapkan untuk diberikan kepada peserta yang mengisi kuesioner dengan jawaban terbaik. Pemberian souvenir ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini .

C. Penyuluhan dan Pemberian Souvenir

Penyuluhan dilakukan pada 12-13 Februari 2022 dan diikuti oleh 25 orang warga. Penyuluhan ini memberikan informasi tentang pencegahan dan penanganan DBD, serta penggunaan herbal sebagai salah satu solusi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara online melalui webinar, mengingat situasi pandemi yang membatasi interaksi tatap muka .

D. Hasil Kuesioner

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai cara mencegah dan menangani DBD. Beberapa temuan penting dari kuesioner adalah:

1. Sumber Informasi: Sebagian besar peserta mendapatkan informasi mengenai DBD dari seminar/webinar yang diadakan.
2. Penggunaan Herbal: Banyak peserta menyatakan bahwa mereka mulai menggunakan herbal sebagai tindakan pencegahan terhadap DBD setelah mengikuti penyuluhan.
3. Kepuasan Peserta: Mayoritas peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan souvenir yang diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan DBD menggunakan metode herbal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengisian kuesioner menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kepuasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Penyuluhan berbasis webinar terbukti efektif dalam menyampaikan informasi di masa pandemi, di mana interaksi tatap muka dibatasi.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tertentu. Penggunaan souvenir sebagai insentif juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat, sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa insentif dapat meningkatkan kinerja dan partisipasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD dan pencegahannya. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis penelitian dan pemberian insentif berupa souvenir mampu mengatasi kesenjangan pengetahuan masyarakat tentang DBD dan menegaskan bahwa tujuan pengabdian masyarakat tercapai.



Gambar 1. Proses Penyuluhan

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, berhasil mencapai tujuan utamanya. Melalui penyuluhan kesehatan berbasis webinar dan pemberian souvenir sebagai insentif, program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai DBD. Temuan utama menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih memahami cara-cara pencegahan dan penanganan DBD,

termasuk penggunaan herbal sebagai alternatif pengobatan. Partisipasi aktif dan kepuasan tinggi dari peserta mengindikasikan keberhasilan metode penyuluhan dan strategi pemberian insentif yang diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, atas izin dan dukungannya dalam menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para warga RT 008/RW 06 yang telah berpartisipasi aktif dalam penyuluhan dan pelatihan yang diadakan.

Referensi

- Ambarwati, S. D., & Astuti, D. (2006). Fogging sebagai upaya untuk Memberantas Nyamuk Penyebar Demam Berdarah di Dukuh Tuwak Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Warta*, 9(2), 130-138.
- Astuti, D. (2008). Upaya Pemantauan Nyamuk Aedes Aegypti Dengan Pemasangan Ovitrap di desa Gonilan Kartasura Sukoharjo. *Warta*, 11(1), 90-8.
- Bajaj, Y. P. S. (2012). *Medicinal and Aromatic Plants I* (Vol. 4). Springer Science & Business Media.
- WATI, W. I. D. I. A. (2009). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan tahun 2009 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ginanjari, G. (2008). *Demam berdarah*. PT Mizan Publika.
- Gubler, Duane J., *Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever*, *Clinical Microbiology Reviews* 1998 July; 11(3)
- https://www.kompasiana.com/wiron/5c91b6ea3ba7f71c7a509dd3/daun-pepaya-berpotensi-sebagai-obat-dbd?page=all&page_images=2
- Indonesia, R. (2015). Kementerian Kesehatan RI. Permenkes RI, 40.
- Murad, S., Tjokronegoro, R. & Sa'adah, S. (2004). Pengaruh Ekstrak dan Minyak Atsiri Rimpang Curcuma xanthorrhiza ROXB., Rimpang Zingiber cassumunar ROXB., dan Bunga Nicolaia speciosa HORAN. Terhadap Nyamuk Aedes aegypti L. Dalam *Bionatura, Jurnal Ilmu Hayati dan Fisika*. 6 (1), 53- 67.
- Rahmaniar Brahim, dkk, *Demam Berdarah Dengue di Indonesia 1968 – 2009*, *Buletin Jendela Epidemiologi*, Vol. 2, Agustus 2010, Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kemenkes RI
- Raina. (2011). *Ensiklopedi Tanaman Obat untuk kesehatan*. Yogyakarta: Absolut Tim Ditjen PP dan PL Depkes RI, Sejarah Pemberantasan Penyakit di Indonesia, Jakarta: Depkes RI, 2007
- Triyunis Miko, dkk, *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2011
- Wardani, F. R. (2012). Potensi perasan daun pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap jumlah makrofag pasca gingivektomi pada tikus wistar jantan.